

SOSIALISASI PENTINGNYA MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMKN 8 KOTA SERANG

Cokorda Agung Wibowo¹, Anip Solihin², Otosokhi Waruwu³

Fakulta Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Email: dosen03080@unpam.ac.id, anipsolihin@gmail.com, dosen03212@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMKN 8 Kota Serang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mendukung prestasi akademik dan kesiapan kerja. Dilaksanakan pada 24-25 April 2025, program ini menggunakan metode seminar, diskusi interaktif, dan studi kasus untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep motivasi, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perubahan sikap positif terhadap pendidikan. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara siswa, guru, dan pihak sekolah, sekaligus mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan manajemen sumber daya manusia dan psikologi pendidikan.

Kata Kunci : Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Prestasi Akademik, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sosialisasi

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) at SMKN 8 Kota Serang aimed to enhance students' understanding of the importance of intrinsic and extrinsic motivation in supporting academic achievement and work readiness. Conducted on April 24-25, 2025, the program utilized seminars, interactive discussions, and case studies to encourage active student participation. Evaluation results demonstrated a significant improvement in students' comprehension of motivation concepts, engagement in learning, and positive attitude shifts toward education. The program also strengthened collaboration among students, teachers, and school stakeholders while supporting the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This initiative provided tangible contributions to improving human resource quality through human resource management and educational psychology approaches.

Keywords: *Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Academic Achievement, Community Service, Socialization*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama di tengah dinamika persaingan global yang semakin ketat. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Motivasi belajar terbagi

menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik, yang berasal dari dorongan internal seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, serta motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar (Ryan & Deci, 2000). Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), motivasi belajar tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

SMKN 8 Kota Serang, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di Kota Serang, memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap kerja. Berdasarkan informasi dari laman resmi sekolah (smkn8serang.sch.id), SMKN 8 Kota Serang aktif menyelenggarakan kegiatan seperti Career Expo 2.0 untuk menghubungkan siswa dengan peluang karir. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada suboptimalnya prestasi akademik. Indikasi rendahnya motivasi ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, tingkat kehadiran yang rendah, serta hasil akademik yang belum memenuhi harapan. Faktor-faktor seperti minimnya dorongan dari lingkungan sosial, keterbatasan akses informasi tentang pentingnya pendidikan, dan kurangnya pemahaman siswa mengenai strategi belajar yang efektif turut memperburuk situasi ini.

Rendahnya motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Ryan dan Deci (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya bergantung pada motivasi ekstrinsik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menunjukkan keterlibatan yang minim dalam kegiatan sekolah, dan kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dalam konteks SMKN 8 Kota Serang, rendahnya motivasi ini menjadi kendala utama dalam memaksimalkan potensi program kejuruan yang telah dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan intervensi strategis dalam bentuk sosialisasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Sosialisasi Pentingnya Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMKN 8 Kota Serang" dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai bagaimana motivasi dapat memengaruhi prestasi akademik mereka. Program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan strategi belajar yang efektif, seperti manajemen waktu dan pengelolaan stres, serta membangun kesadaran tentang pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan, baik dalam aspek akademik maupun karir.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir yang lebih positif terhadap pembelajaran, meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta memperkuat kesiapan mereka menghadapi tantangan akademik dan profesional. Selain itu, program ini juga melibatkan guru dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sejalan dengan prinsip manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa, tetapi juga mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, serta mempererat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah kejuruan.

RUMUSAN MASALAH

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik siswa, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti SMKN 8 Kota Serang, yang memiliki fokus pada pengembangan keterampilan praktis untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Namun, rendahnya motivasi belajar menjadi tantangan utama yang menghambat pencapaian prestasi akademik yang optimal. Berdasarkan observasi di SMKN 8 Kota

Serang, rendahnya motivasi ini terindikasi dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, tingkat kehadiran yang rendah, serta hasil akademik yang belum memenuhi harapan. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sosial, keterbatasan akses informasi tentang pentingnya pendidikan, dan minimnya pemahaman siswa mengenai strategi belajar yang efektif turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terarah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya motivasi belajar serta strategi untuk mengembangkannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penelitian utama untuk memahami akar permasalahan dan merancang solusi yang efektif, sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Motivasi dalam Belajar
 - a. Sejauh mana tingkat pemahaman siswa SMKN 8 Kota Serang mengenai peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mendukung prestasi akademik mereka?
 - b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya motivasi belajar, baik dari aspek internal maupun eksternal?
 - c. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pemahaman siswa mengenai motivasi belajar?
2. Rendahnya Prestasi Akademik sebagai Dampak dari Kurangnya Motivasi
 - a. Apakah terdapat korelasi signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa dan prestasi akademik mereka di SMKN 8 Kota Serang?
 - b. Bagaimana dampak rendahnya motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi aktif dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas?
 - c. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hubungan antara motivasi belajar dan hasil akademik siswa, termasuk faktor lingkungan dan personal?
3. Kebutuhan akan Program Sosialisasi atau Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
 - a. Program atau strategi apa yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah, khususnya melalui pendekatan sosialisasi?
 - b. Bagaimana efektivitas kegiatan sosialisasi dan intervensi dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
 - c. Bagaimana peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung implementasi program peningkatan motivasi belajar siswa?

Dengan memahami jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, kegiatan PKM ini bertujuan untuk merumuskan intervensi yang tepat sasaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Program sosialisasi yang dirancang diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi siswa tentang pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sekaligus membekali mereka dengan strategi belajar yang konkrit. Selain itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan prestasi akademik diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih mendukung perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun kesiapan menghadapi dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertema "Sosialisasi Pentingnya Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" di SMKN 8 Kota Serang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang motivasi belajar melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan terstruktur. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup serangkaian langkah sistematis yang terdiri dari seminar, diskusi interaktif, pendampingan, dan evaluasi, dengan fokus pada keterlibatan aktif peserta. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode yang digunakan, tahapan kegiatan, khalayak sasaran, serta tempat dan waktu pelaksanaan.

Pendekatan Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi seminar, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang dirancang untuk menyampaikan materi tentang pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran. Pendekatan seminar digunakan untuk memberikan pemaparan teoritis yang komprehensif, didukung oleh presentasi visual seperti power point untuk mempermudah pemahaman siswa. Diskusi interaktif dilakukan untuk mendorong siswa berbagi pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi tantangan belajar, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang konstruktivistik dan relevan dengan konteks mereka (Slavin, 2020). Selain itu, penyajian studi kasus dan contoh nyata individu yang sukses berkat motivasi yang kuat digunakan untuk menginspirasi siswa, sejalan dengan teori modeling sosial dari Bandura (1997). Sesi tanya jawab diadakan di akhir kegiatan untuk memperdalam pemahaman siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengklarifikasi konsep yang belum jelas.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal untuk menjamin keberhasilan kegiatan sosialisasi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- **Koordinasi dengan Pihak Sekolah:** Tim PKM berkoordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, untuk menyusun jadwal kegiatan yang tidak mengganggu proses pembelajaran reguler. Koordinasi ini juga mencakup penyiapan fasilitas seperti ruang seminar, proyektor, dan perangkat pendukung lainnya.
- **Penyusunan Materi Sosialisasi:** Materi sosialisasi tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik disusun agar relevan dengan kebutuhan siswa SMKN 8 Kota Serang. Konten disesuaikan agar mudah dipahami dan menarik, dengan penekanan pada strategi belajar praktis seperti manajemen waktu dan refleksi diri. Materi didukung oleh presentasi visual berupa power point.
- **Penyebaran Informasi:** Informasi tentang kegiatan sosialisasi disebarkan kepada siswa peserta melalui pihak sekolah. Selain itu, sertifikat penghargaan disiapkan untuk peserta sebagai bentuk pengakuan atas partisipasi mereka.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 24-25 April 2025 di SMKN 8 Kota Serang, yang berlokasi di Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten No. KM 4, Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop seminar yang mencakup:

- **Sosialisasi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik:** Pemaparan materi tentang konsep motivasi belajar, perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta dampaknya terhadap prestasi akademik.
- **Diskusi Interaktif:** Sesi diskusi melibatkan siswa untuk berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan belajar, sehingga memungkinkan mereka mengaitkan konsep motivasi dengan realitas pribadi.
- **Studi Kasus dan Contoh Nyata:** Penyajian kisah sukses individu yang didorong oleh motivasi kuat untuk memotivasi siswa dan memberikan perspektif praktis tentang penerapan motivasi dalam kehidupan.
- **Sesi Tanya Jawab:** Sesi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait motivasi belajar dan strategi untuk meningkatkannya, sekaligus memperkuat pemahaman mereka.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program sosialisasi. Proses evaluasi meliputi:

- Evaluasi Partisipasi: Menggunakan daftar hadir untuk mencatat jumlah peserta yang terlibat dan melakukan observasi selama kegiatan untuk menilai tingkat keterlibatan aktif siswa.
- Pengukuran Dampak Program: Kuesioner disebarakan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta penerapan strategi belajar yang diajarkan. Hasil kuesioner dianalisis untuk mengevaluasi dampak program terhadap kesadaran dan sikap belajar siswa.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa-siswi SMKN 8 Kota Serang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa SMK, yang sering kali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pembelajaran akademik dan keterampilan praktis.

Tempat dan Waktu

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMKN 8 Kota Serang, yang beralamat di Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten No. KM 4, Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten 42162. Program berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 24-25 April 2025, dengan jadwal yang telah disesuaikan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran reguler di sekolah.

Metode dan tahapan kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, dengan tujuan mengubah persepsi dan perilaku belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya perencanaan partisipatif dan evaluasi formatif untuk mencapai hasil yang optimal (Sari & Santoso, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertema "Sosialisasi Pentingnya Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" di SMKN 8 Kota Serang telah dilaksanakan pada tanggal 24-25 April 2025. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam pencapaian prestasi akademik di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bagian ini memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan serta pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori dan literatur yang relevan.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, untuk menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi sosialisasi, dan menetapkan sasaran peserta. Materi yang disusun mencakup konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik, strategi belajar efektif, serta studi kasus yang relevan, yang disampaikan melalui presentasi visual untuk mempermudah pemahaman siswa. Penyebaran informasi kepada siswa peserta dilakukan melalui pihak sekolah, dan fasilitas seperti ruang seminar serta proyektor disiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Tahap pelaksanaan berlangsung dalam bentuk seminar dan workshop yang melibatkan sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, penyajian studi kasus, dan sesi tanya jawab. Seminar difokuskan pada penyampaian konsep motivasi belajar, dengan penekanan pada

perbedaan antara motivasi intrinsik (seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi) dan ekstrinsik (seperti penghargaan dan dukungan lingkungan). Diskusi interaktif memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait tantangan belajar mereka, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang konstruktivistik (Slavin, 2020). Penyajian studi kasus tentang individu sukses yang didorong oleh motivasi kuat memberikan inspirasi dan konteks praktis, sejalan dengan teori modeling sosial dari Bandura (1997), yang menyatakan bahwa observasi terhadap tokoh panutan dapat mendorong perilaku adaptif. Sesi tanya jawab di akhir kegiatan memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi konsep dan mendiskusikan strategi belajar yang dapat diterapkan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengukuran partisipasi dan dampak program. Partisipasi diukur melalui daftar hadir dan observasi selama kegiatan, sementara dampak program diukur dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman siswa tentang motivasi belajar. Pendekatan evaluasi ini mencerminkan prinsip evaluasi formatif dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas intervensi terhadap pengetahuan dan sikap peserta.

Hasil observasi selama pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, baik dalam hal kehadiran maupun keterlibatan aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak siswa mengaku baru menyadari bahwa motivasi tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti hadiah atau tekanan, tetapi juga dari dorongan internal seperti rasa ingin tahu, kebanggaan atas pencapaian, dan tujuan jangka panjang. Proses refleksi melalui diskusi interaktif memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep motivasi dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai motivasi akademik.

2. Keberhasilan Sosialisasi

Keberhasilan kegiatan sosialisasi diukur melalui beberapa indikator, termasuk peningkatan pemahaman siswa, keterlibatan aktif, dan perubahan sikap terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Siswa yang awalnya kesulitan membedakan kedua jenis motivasi tersebut kini mampu mengidentifikasi sumber motivasi mereka masing-masing dan mulai menerapkan strategi belajar yang lebih terarah, seperti manajemen waktu, refleksi diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini mendukung teori Self-Determination dari Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap kebutuhan psikologis dasar kompetensi, otonomi, dan keterkaitan merupakan landasan bagi motivasi yang berkelanjutan.

Partisipasi aktif siswa selama diskusi interaktif menjadi indikator penting lainnya dari keberhasilan kegiatan. Siswa menunjukkan keberanian dalam berbagi pengalaman belajar mereka dan merumuskan solusi sederhana, seperti membuat jadwal belajar mandiri, untuk mengatasi hambatan motivasi. Proses ini mencerminkan efektivitas pendekatan sosialisasi edukatif, sebagaimana dikemukakan oleh Berger dan Luckmann (1966), yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai sosial melalui komunikasi dan partisipasi. Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan Susanti dan Fitria (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi berbasis workshop dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMK secara substansial melalui interaksi langsung dan penguatan nilai intrinsik dan ekstrinsik.

Perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran juga menjadi bukti keberhasilan program. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri dalam belajar. Namun, setelah kegiatan, mereka menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan pandangan positif terhadap pendidikan sebagai sarana pengembangan diri. Perubahan ini mendukung teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943), yang menyatakan bahwa

aktualisasi diri dapat tercapai ketika kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, dengan motivasi belajar sebagai pendorong utama.

Selain itu, kegiatan ini mendorong sinergi antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Guru memperoleh wawasan baru tentang peran mereka sebagai agen motivasi, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun motivasi siswa secara terstruktur. Respons positif dari guru dan pihak sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan perspektif baru dalam pendekatan pembelajaran, dengan rencana untuk menerapkan metode serupa dalam kegiatan belajar mengajar reguler. Hal ini mencerminkan prinsip sosialisasi organisasi dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Van Maanen dan Schein (1979), yang menekankan pentingnya proses sosialisasi yang transformatif dalam mengubah persepsi dan perilaku.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi yang berbasis teori motivasi dan manajemen sumber daya manusia dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis pendekatan psikologis dan partisipatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa SMK. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik jangka pendek, tetapi juga membentuk kesiapan mental siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif, sekaligus memperkuat peran Universitas Pamulang dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui pengabdian kepada masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Sosialisasi Pentingnya Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" yang dilaksanakan di SMKN 8 Kota Serang pada tanggal 24-25 April 2025 telah menghasilkan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta motivasi belajar siswa. Berdasarkan evaluasi dari rangkaian kegiatan, berikut adalah kesimpulan utama yang dapat diambil:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai perbedaan dan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas kini mampu mengenali sumber motivasi mereka, baik yang berasal dari dorongan internal seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, maupun dari faktor eksternal seperti penghargaan dan dukungan lingkungan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa mulai menerapkan strategi belajar yang lebih terarah, seperti manajemen waktu dan refleksi diri, yang mendukung peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Keterlibatan Aktif Peserta

Pendekatan seminar dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Sesi tanya jawab serta diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait tantangan belajar, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang konstruktivistik (Slavin, 2020). Penyajian studi kasus dan contoh nyata individu sukses memperkuat motivasi siswa melalui pendekatan modeling sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menunjukkan bahwa observasi terhadap tokoh panutan dapat memengaruhi perilaku adaptif.

3. Dampak Terhadap Sikap Belajar

Kegiatan ini menghasilkan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri, namun pasca-kegiatan, mereka menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan pandangan positif terhadap pendidikan sebagai sarana pengembangan diri. Perubahan ini

sejalan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943), yang menyatakan bahwa motivasi untuk mencapai aktualisasi diri dapat terwujud ketika kebutuhan psikologis dasar terpenuhi.

4. Sinergi Antara Sekolah dan Mahasiswa

Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara Universitas Pamulang dan SMKN 8 Kota Serang. Guru memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pendekatan motivasi dalam pembelajaran dan berencana untuk mengintegrasikan metode serupa dalam kegiatan belajar mengajar reguler. Sinergi ini mencerminkan pentingnya kolaborasi multipihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sejalan dengan prinsip manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan (Van Maanen & Schein, 1979).

5. Kontribusi Nyata terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kegiatan ini berhasil mengimplementasikan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, melalui penerapan teori motivasi dan psikologi pendidikan dalam praktik nyata. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari manajemen sumber daya manusia dan pendekatan edukatif, program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di SMKN 8 Kota Serang, sekaligus mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang terstruktur dan berbasis teori dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik dan kesiapan mereka untuk dunia kerja. Keberhasilan ini memperkuat pentingnya intervensi edukatif yang berkelanjutan dalam konteks pendidikan kejuruan.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Sosialisasi Pentingnya Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" di SMKN 8 Kota Serang, beberapa saran dapat diajukan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa depan. Saran-saran ini bertujuan untuk memperkuat dampak positif kegiatan terhadap motivasi belajar siswa, prestasi akademik, dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan.

1. Integrasi Program Motivasi dalam Kurikulum Sekolah

Untuk menjaga keberlanjutan peningkatan motivasi belajar siswa, disarankan agar kegiatan seperti seminar motivasi dan pelatihan strategi belajar diintegrasikan ke dalam kurikulum tahunan SMKN 8 Kota Serang. Pendekatan ini dapat mencakup sesi rutin yang berfokus pada pengembangan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, seperti lokakarya manajemen waktu atau sesi refleksi diri. Integrasi ke dalam kurikulum akan memastikan bahwa siswa secara konsisten terpapar pada nilai-nilai motivasi, sehingga memperkuat dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik dan kesiapan kerja.

2. Pelatihan Lanjutan bagi Guru

Guru memiliki peran sentral sebagai agen motivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi guru di SMKN 8 Kota Serang perlu diadakan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan teknik motivasi yang efektif dan humanistik. Pelatihan ini dapat mencakup strategi untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung motivasi intrinsik siswa, seperti penggunaan pendekatan konstruktivistik atau pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, guru dapat berperan lebih aktif sebagai fasilitator yang mampu memotivasi siswa secara berkelanjutan (Susanti & Fitria, 2023).

3. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Untuk memastikan efektivitas program sosialisasi dan intervensi motivasi, pihak sekolah disarankan untuk menyusun sistem monitoring dan evaluasi berkala. Sistem ini dapat mencakup pengukuran periodik tingkat motivasi belajar dan prestasi akademik siswa melalui kuesioner, wawancara, atau observasi kelas. Evaluasi berkala akan membantu sekolah mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan dan merancang strategi lanjutan yang lebih tepat sasaran, sekaligus memastikan keberlanjutan dampak program.

4. Kolaborasi Multipihak

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan institusi pendidikan tinggi seperti Universitas Pamulang. Untuk itu, program serupa di masa depan perlu melibatkan kolaborasi yang lebih aktif dari semua pihak terkait. Misalnya, orang tua dapat diundang dalam sesi sosialisasi untuk memahami peran mereka dalam mendukung motivasi belajar anak, sementara kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi dapat diperluas untuk menyediakan sumber daya tambahan, seperti pelatihan atau mentoring. Kolaborasi ini akan memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia (Van Maanen & Schein, 1979).

5. Pendekatan Lebih Personal dan Berkelanjutan

Selain seminar massal, disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih personal, seperti pendampingan individu atau kelompok kecil, untuk menangani tantangan motivasi belajar yang bersifat spesifik. Pendampingan ini dapat berfokus pada kebutuhan unik setiap siswa, seperti mengatasi tekanan akademik atau membangun kepercayaan diri. Pendekatan ini akan memungkinkan intervensi yang lebih mendalam dan berkelanjutan, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai motivasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi SMKN 8 Kota Serang dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan implementasi yang konsisten dan terkoordinasi, program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya dalam peningkatan prestasi akademik, tetapi juga dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dengan lebih percaya diri dan kompeten.

DAFTAR REFRENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health. *Canadian Psychology/Psychologie canadienne*, 49(3), 182-185.
- Fauziah, L., Prasetyo, H., & Safitri, M. (2022). Sosialisasi pentingnya motivasi belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Nusantara (JIPMN)*, 2(4), 123-130.
- Hasanah, N., & Mahardika, D. (2021). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pelatihan guru berbasis psikologi pendidikan. *Jurnal PKM UIN Sunan Kalijaga*.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. World Publishing Company.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Laporan perkembangan motivasi belajar siswa SMK di Indonesia*. Kemendikbud RI.
- Kurniawati, T., et al. (2020). Sosialisasi pentingnya penguatan nilai-nilai motivasi belajar di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PKM UIN Sunan Kalijaga*.

- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705-717.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., & Viqri, D. (2023). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 167-174.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Mulyani, R., & Rofi'i, A. (2021). Sosialisasi pentingnya motivasi belajar bagi siswa SMK melalui pelatihan berbasis psikologi pendidikan. *Jurnal PKM UIN Malang*.
- Muslim, F., et al. (2020). Sosialisasi strategi peningkatan motivasi belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan, UNNES*.
- Rosyada, D. (2022). *Peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi motivasi intrinsik dan ekstrinsik di SMK Negeri 1 Jakarta* [Doctoral dissertation, UIN Jakarta].
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sari, N. M., & Santoso, H. B. (2021). Pengaruh pendekatan MSDM dalam PKM terhadap kinerja belajar siswa. *Jurnal PKM UAD*, 6(2), 145-154.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.
- Susanti, D., & Fitria, R. N. (2023). Workshop strategi motivasi belajar bagi siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 4(1), 77-83.
- Van Maanen, J., & Schein, E. H. (1979). Toward a theory of organizational socialization. *Research in Organizational Behavior*, 1, 209-264.
- Wigfield, A., Tonks, S., & Klauda, S. L. (2009). Expectancy-value theory. In K. R. Wentzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (pp. 55-75). Routledge.
- Yuniar, A. R., & Fauziah, D. (2022). PKM sosialisasi strategi meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran humanistik di SMK. *Jurnal Pengabdian UNNES*.
- Zamzami, A., & Fadhilah, I. (2021). Motivasi belajar dan prestasi akademik: Penguatan peran guru dalam meningkatkan SDM siswa SMK. *Jurnal PKM UIN Malang*.